

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM MEMILIH SEKOLAH LANJUT

Armansyah

STKIP Muhammadiyah Barru, Indonesia

Email: armansyahboruto@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat dalam pemilihan sekolah baik faktor internal maupun faktor eksternal dalam pemilihan sekolah lanjutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Pustaka (*library research*) dengan teknik mengkaji berbagai literatur yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pemilihan sekolah lanjutan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah faktor kondisi fisik dan kondisi psikis. Dalam kondisi psikis yang menjadi penghambat utama pemilihan sekolah lanjutan adalah aspek pengetahuan, terutama pengetahuan siswa masih sedikit tentang informasi jurusan di sekolah lanjutan dan informasi tentang dunia kerja. Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan pada siswa adalah faktor kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi teman, dan masyarakat. Dalam kondisi keluarga yang menjadi penghambat utama pemilihan sekolah lanjutan adalah pendapatan orang tua yang menjadi pertimbangan siswa untuk melanjutkan sekolah yang sesuai.

Kata kunci: *faktor internal, faktor eksternal, penghambat, sekolah*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah menengah lanjutan yang akan ditempuh siswa setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam hal memilih sekolah lanjutan setelah lulus dari SMP tidak lantas mudah. Karena beberapa hal, salah memilih sekolah lanjutan dapat berakibat tidak baik pada proses belajar siswa dan dapat menghambat karier anak di masa depan. Dengan mengetahui pentingnya peran sekolah bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial dan karier, maka siswa harus memilih sekolah yang tepat dan sesuai dengan cita-cita.

Jadi pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Pada sub tahap minat, anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja. Sedangkan pada sub kapasitas dan kemampuan anak mulai melakukan kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, disamping minat dan kesukaannya. Selanjutnya pada sub tahap nilai anak sudah bisa membedakan mana kegiatan atau pekerjaan yang dihargai oleh masyarakat, dan mana yang kurang dihargai. Pada masa remaja pilihan karier orang mengalami perkembangan. Awalnya pertimbangan karier itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minat saja tidaklah cukup, sehingga anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kemampuannya itu cocok dengan minatnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Munandir (1996) berpendapat bahwa istilah karier menunjukkan sifat developmental dari pengambilan keputusan kerja, yaitu bahwa pengambilan keputusan itu suatu proses, dan bahwa proses itu berlangsung sepanjang hayat. Winkel (2007), menegaskan bahwa karier lebih menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya. Munandir juga berpendapat bahwa istilah karier menunjukkan sifat developmental dari pengambilan keputusan kerja, yaitu bahwa pengambilan keputusan itu suatu proses, dan bahwa proses itu berlangsung sepanjang hayat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Schaie dan Willis (1991), mendefinisikan karier sebagai suatu rentang aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan; dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai suatu rentang kehidupannya sendiri (*the life span of one's life*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karier merupakan suatu rentang aktivitas pekerjaan individu yang saling berhubungan dan jalannya peristiwa-peristiwa dalam suatu rentang kehidupan yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaannya. Sedangkan pemilihan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses, perbuatan, cara memilih. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan yang dimiliki individu.

Pemilihan sekolah lanjutan merupakan salah satu aspek perencanaan karir, yang mana semua itu bertujuan untuk memudahkan anak dalam merencanakan masa depan sedini mungkin. Oleh sebab itu, secara teoritis perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir siswa untuk melanjutkan studi lanjut. Pemilihan karir siswa tidak muncul begitu saja dengan sendirinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan kajian teori yang dilakukan, diasumsikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah lanjutan pada siswa, yaitu kondisi fisik, kondisi psikis, kondisi keluarga, kondisi sekolah, teman, dan masyarakat.

Jadi pemilihan karier oleh individu itu sendiri bertahap sesuai dengan tugas perkembangannya. Karena pada dasarnya setiap proses kehidupan manusia selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Oleh sebab itulah pilihan karier remaja sangat berkaitan dengan jabatan yang akan dipilih dan ditekuni sepanjang hidup. Pada umumnya yang mempengaruhi karier seseorang adalah keluarga, lingkungan, pendidikan, saran-saran mengenai sumber karier dan peran individu itu sendiri. Karier sebagai sarana untuk membentuk seseorang menemukan secara jelas keahlian, nilai, tujuan karier dan kebutuhan untuk pengembangan, merencanakan tujuan karier, memilih karier, dan menentukan masa depannya.

Menurut Winkel (2007) faktor-faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang. Berikut faktor internal penghambat pemilihan sekolah lanjutan yang menjadi fokus dalam penelitian.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, Slameto (2010). Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Kondisi cacat tubuh seperti mengidap penyakit tertentu, alat indera yang tidak dapat berfungsi menjadi penghambat kemampuan siswa dalam merencanakan kariernya karena hal tersebut mempengaruhi kinerjanya pada suatu pekerjaan. Menurut Crow (2009) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Gates (2012) motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djaali (2012) berpendapat bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri siswa, yang mengarahkan sikap dan perilaku.

Dari beberapa faktor internal yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi individu dalam proses perkembangan kariernya. Dengan mengetahui hambatan-hambatan dari dalam diri individu, tentunya dapat diperoleh penyelesaian masalah kaitannya dengan hambatan yang dialami.

Menurut Winkel (2007) faktor-faktor eksternal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama menciptakan keseluruhan ruang gerak hidup. Keluarga merupakan pihak yang terdekat dengan anak. Anak memiliki kedekatan secara fisik maupun psikis dengan keluarga. Keluarga membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir orang tersebut. Winkel dan Hastuti (2004) mengemukakan bahwa perkembangan karier individu salah satunya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ternyata berpeluang menjadi faktor determinan kemampuan perencanaan karier siswa. Pada penelitian ini yang dimaksud keluarga lebih mengarah ke status sosial-ekonomi dan pengaruh dan

ekspektasi dari keluarga. Winkel (2007) berpendapat bahwa anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan perencanaan dan pemilihan karir siswa. Anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarga. Status ini ikut menentukan tingkat pendidikan sekolah yang dimungkinkan, jumlah kenalan pegangan kunci bagi beberapa orang tertentu yang dianggap masih sesuai dengan status sosial tertentu. Prayitno (2004), menyebutkan bahwa konselor sekolah adalah kawan pengiring bagi siswa, penunjuk jalan, pembangun kekuatan, dan pembina tingkah laku positif yang dikehendaki. Hubungannya dengan perencanaan karir siswa, menurut Supriatna (2009), terdapat lima aktivitas perencanaan karir siswa.

Menurut Slameto (2010) pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Piaget dan Sullivan menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya, anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara. Mereka belajar untuk mengamati minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya ke dalam aktivitas teman sebaya. Terkadang mereka secara tidak sadar mengikuti apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh teman sebayanya karena pengaruh dari teman sangat kuat pada beberapa orang.

Lingkungan sosial budaya dimana seseorang dibesarkan. Lingkungan ini sangat luas dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga. Menurut Winkel (2007), pandangan atau keyakinan pandangan dalam sebuah keluarga mencakup gambaran tentang luhur rendahnya aneka jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

Untuk dapat menentukan pilihan kariernya secara tepat individu memerlukan proses panjang yaitu pemilihan karier yang dipengaruhi oleh taraf perkembangannya. Walaupun individu bisa memilih karier, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan perlu diperhatikan agar pilihannya tersebut sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi sebuah hambatan yang menyebabkan siswa masih ragu dan tidak memiliki kesiapan dalam membuat keputusan-keputusan karier yang tepat bagi masa depannya. Faktor-faktor yang menghambat tersebut dapat berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam mempersiapkan diri untuk menempuh bidang karier yang diminatinya di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian secara kualitatif. Sumber data diperoleh dari penelitian perpustakaan (*library research*). Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik penyajian yang diaplikasikan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yakni pemaparan secara konseptual berdasarkan hasil kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang akan diedit adalah jurnal yang berkaitan dengan Faktor-faktor Penghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjut. Adapun jurnal-jurnal tersebut di akses lewat <http://scholar.google.co.id/> dengan menerapkan beberapa analisis.

Adapun beberapa Jurnal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jurnal Penelitian

1.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Pada Dewasa Muda.	2008	Agnes Mariana Kristanto
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang.	2009	Maryati, Sri
3.	Meningkatkan Minat Studi Lanjut ke Smk Melalui Layanan Informasi Karier	2013	Purwanti, Cich
4.	Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal. <i>Indonesian Journal of Guidance and Counseling</i> 3 (1).	2014	Miskiya, Lu'luatun
5.	Faktor-faktor yang memengaruhi minat Siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak	2014	Widha Dharmayanti dan Sudji Munadi

6.	Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karir di SMP Negeri 6 Palangkaraya	2018	Dony Apriatama
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Siswa SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan terhadap perencanaan karier	2018	Nisrina Malihah
8.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas	2019	Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum
9.	Pengaruh bimbingan karier terhadap pemilihan sekolah lanjutan di SMP Negeri 17 Banda Aceh	2019	Rumita Maulana
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja dalam pengambilan keputusan memilih studi lanjut	2020	Fiki Prayogi dan Rosa Irawati

1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subyek bekerja di salah satu perusahaan swasta di Semarang. Perusahaan yang berjalan di bidang perdagangan besi baja, subyek bekerja di bidang keuangan yang mengurus penjualan barang dari seles perusahaan. Subyek mendapat dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam melakukan pekerjaan.

Pemilihan karier subyek dipengaruhi oleh faktor internal yaitu, (a) keterampilan khusus yang dimiliki subyek antara lain; keterampilan akuntansi, menginput data, administrasi keuangan, dan memahami alur perdagangan, (b) bakat yang dimiliki subyek yaitu; bakat berhitung dalam akuntansi, (c) persepsi subyek tentang pekerjaan akuntansi memiliki banyak kelebihan daripada kekurangannya, (d) respon positif yang didapat subyek dari keluarga maupun teman-teman, sehingga membuat subyek lebih bersemangat dan mantap dalam menjalankan kariernya, (e) *problem solving* subyek dalam menghadapi masalah, dan (f) kesiapan mental subyek dalam bekerja, (g) tugas perkembangan dewasa muda dalam berkarier.

Selain faktor internal yang mempengaruhi pemilihan karier subyek, faktor eksternal juga berperan penting, antara lain yaitu; (a) perekonomian keluarga yang kurang baik mengingat sang ayah sudah meninggal dan hanya ibu bekerja seorang diri, dan (b) informasi pekerjaan sebagai akuntan banyak digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan keterangan di atas, faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pemilihan karier pada dewasa muda. Bagi subyek penelitian sendiri, faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah dukungan dari keluarga dan teman-temannya. Penelitian di atas digunakan sebagai penguat dalam penelitian ini,

karena dalam pemilihan karier pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Di mana kedua faktor ini juga dapat menjadi penghambat dan juga penentuan dalam pemilihan karier. Selain itu penelitian di atas menjadi penguat teori bahwa faktor internal meliputi bakat, dan faktor eksternal meliputi kondisi keluarga dan teman-teman.

- 2) Hasil Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas VIII SMP Negeri 2 Salem Kabupaten Brebes menunjukkan rendahnya minat studi lanjut siswa ke SMK serta belum maksimal pelaksanaan layanan klasikal khususnya layanan informasi. Melalui layanan informasi karier ini dapat meningkatkan minat studi lanjut ke SMK. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi karier yang efektif untuk meningkatkan minat studi lanjut ke SMK. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Salem Kabupaten Brebes sebanyak 35 siswa, meliputi 19 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala minat studi lanjut, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kuantitatif yaitu deskriptif presentase dan analisis deskriptif untuk data kualitatif.
- 3) Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan sekolah adalah faktor kondisi sekolah yang mempunyai pengaruh paling besar. Kemudian diikuti oleh faktor lokasi yang paling kecil adalah faktor ekonomi. Serta lokasi atau letak SMKN yang berada di 4 (empat) kecamatan tidak mempengaruhi keinginan siswa untuk memilihnya, terlihat dari mayoritas siswanya yang berasal dari kecamatan lain

Dari analisis karakteristik lokasi sekolah sub faktor kemudahan dijangkau dengan transportasi umum mempunyai pengaruh paling besar pada semua kelompok sekolah. Kemudian diikuti oleh sub faktor kedekatan sekolah dengan tempat tinggal, dan yang paling kecil pengaruhnya adalah sub faktor lokasi yang strategis. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai pertimbangan mengenai kemudahan aksesibilitas ke sekolah akan memperlancar proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis statistik *Crosstab* diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara preferensi pemilihan sekolah dengan kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempunyai pengaruh terhadap siswa dalam memilih SMK Negeri di Kota Semarang.

Kaitan hasil penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai penguat teori. Hasil penelitian memperkuat pemikiran peneliti bahwa dalam menentukan rencana pemilihan karier terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang menyebabkan munculnya pengaruh bagi individu untuk menentukan pilihan karier terdapat dari kondisi ekonomi keluarga. Dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga, siswa banyak memilih untuk melanjutkan sekolah ke SMK karena langsung mendapat bekal keterampilan untuk bekerja.

- 4) Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa faktor keluarga determinan terhadap

kemampuan perencanaan karier siswa dengan persentase 80% dalam kategori tinggi, yang artinya rata-rata siswa berpandangan bahwa keluarga mempunyai peran yang tinggi dalam perencanaan kariernya. Status sosial ekonomi dan pengaruh dari keluarga sama-sama berperan penting, namun pengaruh dari keluarga besar dan inti berada dalam kategori yang sangat tinggi dengan perolehan persentase sebesar 91%.

Selain faktor keluarga, faktor-faktor lainnya menjadi faktor pendukung atau penunjang kemampuan perencanaan karier siswa meliputi faktor genetik, faktor teman sebaya, faktor keterampilan, faktor sekolah dan faktor belajar. Dari kelima faktor pendukung tersebut, faktor genetik, faktor teman sebaya, faktor keterampilan dan faktor sekolah berada dalam kategori tinggi sedangkan faktor belajar berada dalam kategori sedang.

Keterkaitan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai penguat teori bahwa dalam perencanaan karier siswa melihat faktor internal dan eksternal yang menjadi kemampuan dan hambatannya. Dengan mengetahui kemampuan individu dalam merencanakan karier, tentunya akan diketahuinya penyelesaian apabila mendapatkan hambatan dalam perencanaan dan pemilihan karier.

- 5) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) minat siswa SMP masuk SMK terdapat kategori baik dengan rata-rata skor 41,79; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman diri terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak dengan nilai $r=0,743$; $p= 0,000$; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak dengan nilai $r=0,527$; $p=0,000$; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara citra SMK terhadap minat siswa masuk SMK dengan nilai $r= 0,678$; $p= 0,000$; dan (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman diri, lingkungan, dan citra SMK secara bersama-sama terhadap minat siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak.
- 6) Hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa secara umum faktor-faktor penghambat siswa kelas VIII dalam memanfaatkan layanan informasi karier di SMP Negeri 6 Palangka Raya tahun ajaran 2016/2017 berada pada tingkat kategori cukup dominan dengan persentase rata-rata 70,45%. Peneliti menyarankan Hendaknya digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penyusunan program pendidikan selanjutnya untuk membantu faktor penghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karier. Dapat sebagai masukan untuk mendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman dan peran guru bimbingan dalam memberikan bimbingan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karier. Hendaknya selalu bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengatasi penyebab faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karier.
- 7) Hasil penelitian ini ditemukan ada 3 faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah yaitu, faktor sarana, faktor SDM, dan faktor sekolah unggul. Penelitian ini menunjukkan faktor sarana merupakan faktor yang

mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Novita (2012) yang menunjukkan salah satu faktor alasan memilih sekolah yaitu sekolah mempunyai fasilitas yang lengkap. Tersedianya media pembelajaran yang lengkap dan masih dalam keadaan yang baik mampu menunjang kualitas belajar peserta didik. Jadi dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana yang disediakan sekolah merupakan faktor peserta didik dalam memilih sekolah karena memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Sarana pada sekolah yang diteliti memiliki kuantitas yang cukup, namun dalam proses pembelajaran kurang efektif karena sarana yang tersedia terdapat beberapa dalam keadaan kurang bagus atau kurang baik. Sedangkan untuk prasarana di sekolah yang diteliti sudah bagus, maka diperlukan perawatan yang berkala sehingga prasarana yang ada tetap terjaga. Kemudian faktor SDM di sekolah yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur yang memiliki andil besar dalam proses pendidikan di sekolah. Kesejahteraan guru berpengaruh dalam menciptakan guru yang berkualitas dan berdampak pada pendidikan yang diberikan di sekolah. Sejalan dengan penelitian Murwati (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Diperkuat dengan penelitian Yacob (2014) yang mengungkapkan bahwa faktor keempat dalam pemilihan sekolah yaitu guru yang berkualitas yang dimiliki sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru yang selanjutnya berdampak pada kualitas guru dan pendidikan di sekolah. Selanjutnya faktor sekolah unggul pada penelitian ini merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah. Pada dasarnya semua sekolah memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Sekolah dengan memiliki mutu pendidikan yang baik tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam menentukan sekolah lanjutan. Sejalan dengan penelitian Solmon (2003) yang mengungkapkan bahwa orang tua memilih sekolah terbaik untuk anak-anak mereka karena prestasi akademik peserta didik atau kualitas akademik mereka lebih penting untuk kepentingan jangka panjang terbaik anak. Diperkuat dengan penelitian Andryana (2009) yang mengungkapkan bahwa mutu pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan memiliki pengaruh terhadap peserta didik dalam pemilihan sekolah.

- 8) Hasil dari penelitian mampu menjelaskan 37.25% faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan SLTA Negeri di Kota Blitar. Dari 100% faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah, masih terdapat 62.75% yang belum bisa dijelaskan pada penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini terbatas pada faktor-faktor yang diteliti. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andryana (2009) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah adalah mutu

pendidikan, lokasi sekolah, fasilitas sekolah, biaya pendidikan dan ekstrakurikuler. Dari penelitian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi peserta didik dalam SLTA Negeri di Kota Blitar yang belum dijelaskan pada penelitian ini karena terbatas faktor penelitian. Faktor yang belum dijelaskan pada penelitian ini sebesar 62.75% tersebut bisa jadi dari faktor lain seperti lokasi sekolah, biaya pendidikan, dan ekstrakurikuler. Lokasi sekolah yang strategis juga mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah. Sekolah yang terletak dipertanian memiliki akses jalan yang mudah, banyak transportasi yang bisa digunakan untuk ke sekolah. Biaya pendidikan juga mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah. Sekolah yang bermutu atau unggul tentunya membutuhkan biaya pendidikan yang mahal. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena dengan pendidikan yang bermutu mampu merubah peserta didik menjadi berprestasi dan mampu merubah perekonomian dimasa mendatang. Seperti pepatah “Jer Basuki Mowo Beo” yang artinya untuk mencapai keberhasilan diperlukan biaya atau pengorbanan. Kemudian faktor ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah. Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana yang menaungi bakat dan atau hobi peserta didik yang bisa menunjang prestasi non akademiknya. Ekstrakurikuler yang beragam dan mampu menghasilkan prestasi di sekolahnya tentu mempengaruhi minat peserta didik. Dari ekstrakurikuler itulah bakat peserta didik dapat dikembangkan agar dapat mengimbangi prestasi akademiknya.

- 9) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keluarga menunjukkan kategori yang sangat tinggi yaitu pengaruh dan ekspektasi keluarga serta status sosial-ekonomi keluarga berada dalam kategori yang sama-sama sangat tinggi dengan presentase 96,25%. Dari indikator tersebut, pengaruh dan ekspektasi keluarga serta status sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang paling dominan terhadap kemampuan perencanaan karier siswa SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan. Selanjutnya, faktor yang berpengaruh besar setelah faktor keluarga adalah faktor keterampilan dengan presentase 95%, faktor genetik sebesar 90%, faktor sekolah 86,25%, faktor teman sebaya 63,75%, dan faktor belajar 41,5%.
- 10) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi di peroleh koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,513 dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan karier terhadap pemilihan sekolah lanjutan sebesar 51,3% dan selebihnya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Koefesien ini menunjukkan pengaruh sedang antara pengaruh bimbingan karier terhadap pemilihan sekolah lanjutan. Hasil angket yang diikuti oleh 662 remaja usia 15 – 17 tahun ditemukan kebutuhan untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling karir berada pada urutan teratas dengan prosentase 46.07%. Lebih lanjut angket tersebut mengungkapkan beberapa faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam memilih tempat studi lanjut. Diantaranya adalah kualitas (21,275%) diikuti biaya (14,65%) kemudian lokasi (6,95%). Selain itu hasil survei juga mengungkapkan 94,3% memilih untuk melanjutkan studi di kota tempat tinggal dan 5,97% memilih

untuk melanjutkan studi di luar kota/negeri tempat mereka tinggal.

Dari beberapa penelitian yang sesuai dengan jurnal diatas Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memilih sekolah lanjut yaitu dari faktor internal dan eksternal, Rendahnya minat studi sesuai dengan bakat siswa, kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan kurangnya dukungan dari Orang tua. Dalam persiapan perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam mempersiapkan diri untuk menempuh bidang karier yang diminatinya di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat kesimpulan bahwa. 1). Faktor internal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa adalah faktor kondisi fisik dan kondisi psikis. Dalam kondisi psikis yang menjadi penghambat utama pemilihan sekolah lanjutan adalah aspek pengetahuan, terutama pengetahuan siswa masih sedikit tentang informasi jurusan di sekolah lanjutan dan informasi tentang dunia kerja. 2). Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pemilihan sekolah lanjutan pada siswa adalah faktor kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi teman, dan masyarakat. Dalam kondisi keluarga yang menjadi penghambat utama pemilihan sekolah lanjutan adalah pendapatan orang tua yang menjadi pertimbangan siswa untuk melanjutkan sekolah yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Mariana Kristanto. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Pada Dewasa Muda*. Skripsi: <https://repository.unika.ac.id/4275pdf>
- Cicih Purwanti. (2013). *Meningkatkan Minat Studi Lanjut ke Smk Melalui Layanan Informasi Karier*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3188>
- Crow. (2009). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Dosen IAIN Walisongo Semarang pada Bank Syari'ah*. Skripsi. <http://eprints.walisongo.ac.id/36>
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dony Apriatama. (2018). *Faktor-faktor yang menghambat siswa dalam memanfaatkan layanan informasi karir di SMP Negeri 6 Palangkaraya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/231281144.pdf>
- Durso, Laura E.Gates, Gary J. (2012). *Erving Our Youth: Findings from a National Survey of Services Providers Working with Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender Youth Who Are Homeless or At Risk of Becoming Homeless*. <https://escholarship.org/uc/item/80x75033>

- Fiki Prayogi dan Rosa Irawati. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Remaja dalam pengambilan keputusan memilih studi lanjut*. <https://core.ac.uk/download/pdf/328151033.pdf>
- Ida Putri Lestari, Ahmad Yusuf Sobri, dan Desi Eri Kusumaningrum. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/9396>
- Maryati, Sri. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Kota Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id/18273/>
- Miskiya, Lu'luatun. (2014). *Faktor Determinan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Nisrina Malihah. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Siswa SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan terhadap perencanaan karier*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38964>
- Nisrina Malihah. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Siswa SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan terhadap perencanaan karier*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38964>
- Supriatna, D. (2009). *Pengenalan Media Pembelajaran*. Bahan ajar untuk Diklat E – Training PPPPTK dan PLB. Bandung. PPPPTK dan PLB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Schaie, K.W. and Willis, S.L. (1991). *Adult Development and Aging*. New York: Harper Collins Publishers.
- Widha Dharmayanti, Sudji Munadi. (2014). *Faktor-faktor yang memengaruhi minat Siswa SMP masuk SMK di Kota Pontianak*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2563>
- Winkel, W.S. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.